

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DENGAN
MENGUNAKAN PENDEKATAN INKUIRI
PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI
KELAS X.1 SMA N PALEMBAYAN**

*Diajukan Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi*

SKRIPSI



**Oleh
ADRIANTO
2004/ 48806**

**Prodi Pendidikan Sosiologi-Antropologi
JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2010**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X.1 SMA N 1 Palembayan

Nama : ADRIANTO
NIM/BP : 48806/2004
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

Padang, Agustus 2010

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Azmi. MA. Ph.D
M.Si
NIP: 194008071965061001
194710061973021001

Dr. Buchari Nurdin,
NIP:

Diketahui
Ketua Jurusan Sosiologi

Drs. Emizal Amri, M.Pd, M.Si
NIP: 195905111985031003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN

***Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji Tugas Akhir Jurusan
Sosiologi Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang***

Nama : ADRIANTO
NIM/ BP : 48806/ 2004
Jurusan : Sosiologi
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Fakultas : Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial
Judul :Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X.1 SMA N 1 Palembang

Tim Penguji:

Ketua : Prof. Dr. Azmi, MA. Ph.D

Sekretaris : Dr. H. Buchari Nurdin, M.Si

Anggota : Drs. Gusraredi

: Junaidi, S.Pd, M.Si

: Ike Sylvia, S.Ip, M.Si

ABSTRAK

Adrianto 2010 Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri Pada Mata Pelajaran Sosiologi di Kelas X.1 SMA N 1 Palembang. Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu- Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. Pembimbing 1) Prof. Dr. Azmi. MA. Ph.D. 2) Dr. H. Buchari Nurdin. M.Si.

Penelitian ini berawal dari permasalahan di sekolah khususnya kelas X.1 SMA N 1 Palembang bahwa dalam menyampaikan materi pelajaran, guru lebih sering menggunakan metode konvensional yakni pembelajaran yang berpusat pada guru. Peran guru hanya mendiktekan apa yang ada dalam buku dan menyuruh siswa untuk mencatat, dalam catatan mereka sehingga siswa menjadi pasif dan mengakibatkan rendahnya aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi. Untuk mengatasi hal itu diberikan pendekatan Inkuiri yang dapat membuat siswa jadi lebih aktif dan cepat memahami materi pelajaran serta dapat menghemat waktu. Penelitian ini bertujuan untuk peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan pendekatan inkuiri pada mata pelajaran sosiologi kelas X.1 SMA N 1 Palembang.

Jenis penelitian yang dipakai adalah Penelitian Tindakan Kelas, sedangkan subjek penelitian adalah siswa Kelas X.1 SMA N 1 Palembang tahun ajaran 2009/2010 dengan jumlah siswa 25 orang. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi. Alat pengumpulan data berupa panduan observasi, dan teknik analisis menurut Milles Huberman (1992:18) yakni analisis data yang dimulai menelaah saat mengumpulkan data sampai pengumpulan keseluruhan data. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir menyimpulkan data.

Hasil penelitian menunjukan aktivitas siswa dalam mata pelajaran sosiologi kelas X. 1 SMA N 1 Palembang mengalami peningkatan dari siklus I membaca 40%, mengajukan pertanyaan 50%, memberikan saran 40%, mengeluarkan pendapat 36%, mencatat 54%. Pada siklus II aktivitas siswa adalah membaca 64%, mengajukan pertanyaan 70%, memberikan saran 66%, mengeluarkan pendapat 62%, mencatat 72%. Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di Kelas X.1 SMA N 1 Palembayan”**.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Sosiologi- Antropologi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Atas semua bantuan dan bimbingan tersebut penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada: Bapak Prof. Dr. Azmi. MA.Ph.D selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan dengan sabar dan ikhlas dalam penulisan skripsi ini. Bapak Dr. H. Buchari Nurdin M.Si selaku Pembimbing II yang memberikan bantuan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Gusraredi, Junaidi. S.Pd. M.Si dan Ibu Ike sylvia. S.IP. M.Si

Bapak Drs. Emizal Amri M.Si. M.Pd selaku Ketua Jurusan Sosiologi FIS UNP yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini. Bapak/ibu dosen beserta karyawan Jurusan Sosiologi FIS UNP. Bapak Kepala Sekolah dan majelis guru SMA N 1 Palembayan. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Sosiologi. Kedua orang tua yang telah membantu baik dari segi moril maupun materil. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas semua jasa baik tersebut dan menjadi catatan kemuliaan di sisi Allah SWT. Amin.

Dengan demikian peneliti mengharapkan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Agustus 2010

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	
KATA PENGANTAR.....	
DAFTAR ISI	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Pembatasan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	7
1. Pengertian Belajar	7
2. Aktivitas Belajar	8
3. Teori konstruktivisme.....	11
4. Sosiologi	12
5. Pendekatan Inkuiri	14
B. Hipotesis Tindakan.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	19
B. Setting Penelitian	21
C. Indikator Keberhasilan	22

D. Sumber Data	22
E. Teknik Pengumpulan Data	22
F. Rencana dan Tindakan Penelitian	23
G. Analisis Data.....	27
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi data.....	28
Siklus I	28
Siklus II	44
A. Pembahasan.....	52
 BAB V PENUTUP	
a. Kesimpulan.....	55
b. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA.....	56

DAFTAR TABEL

Table 1 Aktivitas siswa Kelas X.1 SMA N 1 Palembang selama pembelajaran sosiologi dengan menggunakan pendekatan inkuiri pada siklus I pertemuan 1.....	34
Tabel 2 Aktivitas siswa Kelas X.1 SMA N 1 Palembang selama pembelajaran sosiologi dengan menggunakan pendekatan inkuiri pada siklus I pertemuan II.....	40
Tabel 3 Aktivitas siswa Kelas X.1 SMA N 1 Palembang selama pembelajaran sosiologi dengan menggunakan pendekatan inkuiri pada siklus I.....	41
Tabel 4 Aktivitas siswa Kelas X.1 SMA N 1 Palembang selama pembelajaran sosiologi dengan menggunakan pendekatan inkuiri pada siklus II pertemuan III.....	47
Tabel 5 Aktivitas siswa Kelas X.1 SMA N 1 Palembang selama pembelajaran sosiologi dengan menggunakan pendekatan inkuiri pada siklus II pertemuan IV.....	51
Tabel 6 aktivitas siswa selama siklus II.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.....	58
Lampiran 2.....	63
Lampiran 3.....	64
Lampiran 4.....	66
Lampiran 5.....	69
Lampiran 6.....	70
Lampiran 7.....	72
Lampiran 8.....	75
Lampiran 9.....	76
Lampiran 10.....	78
Lampiran 11.....	81
Lampiran 12.....	82
Lampiran 13.....	84

DAFTAR GAMBAR

Foto siswa.....	84
Foto narkotika 88.....	88

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, misalnya pengembangan kurikulum nasional dan lokal, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pengadaan buku dan alat pelajaran, pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan dan peningkatan mutu manajemen sekolah.

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri dan bertanggung jawab terhadap keluarga, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003). Tujuan pendidikan tersebut dapat dicapai melalui proses pendidikan, dimana pendidikan merupakan faktor penentu dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan yang baik perlu didukung oleh guru yang profesional. Guru yang profesional akan membawa perubahan terhadap proses belajar mengajar di sekolah dan dengan sendirinya akan meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Guru yang profesional berkewajiban:

”a). Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. b) Meningkatkan dan mengembangkan kualialitas akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. c) Bertindak objektif dan tidak

diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu atau latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran. d) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum dan kode etik guru serta nilai-nilai agama dan etika. e) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa”.

Menurut Sardiman A.M (2009:125), guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dalam bidang pembangunan. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Proses belajar itu sendiri merupakan hal yang sangat penting dimana proses tersebut terjadi dalam pikiran siswa. Aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar, siswa merupakan suatu implementasi dari efektivitas dalam proses tersebut tentu saja di samping menerima materi pelajaran dari guru. Siswa dapat berperan aktif dengan cara melakukan aktivitas belajar diantaranya dengan cara berdiskusi, membaca dan memahami materi pelajaran, melaksanakan tugas-tugas yang diperintahkan oleh guru atau mencari sumber-sumber materi lain yang sekiranya dapat membantu mereka dalam memahami pelajaran. Untuk meningkatkan mutu pendidikan di dalam dunia pendidikan peranan guru sangat menentukan dalam proses pembelajaran di dalam kelas terhadap siswa.

Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar merupakan suatu hal yang sangat menentukan dalam pencapaian prestasi belajar siswa. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin siswa aktif dalam proses pembelajaran, maka semakin besar pula pencapaian

prestasi belajar yang didapatkan oleh peserta didik. Hal yang perlu diperhatikan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut tentu saja dengan usaha peningkatan prestasi belajar siswa yang dalam hal ini adalah proses pembelajaran sebagai dasar suatu aktivitas. Suatu kemajuan tidak akan diperoleh tanpa suatu usaha yang bermakna, dimana usaha yang benar-benar diperlukan dalam hal peningkatan prestasi belajar siswa.

Dari hasil pengamatan yang penulis lakukan terhadap aktivitas belajar siswa kelas X.I SMA N 1 Palembang dalam mata pelajaran sosiologi, terlihat siswa kurang melakukan aktivitas dalam proses belajar mengajar, siswa di dalam kelas hanya sebagai pendengar informasi tanpa melakukan umpanbalik yang disampaikan oleh guru mata pelajaran sosiologi. Aktivitas siswa di dalam kelas yang dominan adalah mendengarkan penjelasan guru dan membuat tugas jika ada guru memberikan tugas padanya.

Aktivitas guru dan siswa di dalam kelas pada pembelajaran sosiologi yang dimulai dari kegiatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran sosiologi adalah guru masuk kelas dengan membawa bahan-bahan untuk diajarkan kepada peserta didik. Sebelum pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu menyuruh siswa untuk membaca doa sebelum belajar, memeriksa kehadiran siswa, kerapian dan kebersihan kelas. Kemudian guru menjelaskan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, metode yang digunakan saat menjelaskan materi pelajaran kepada peserta didik yaitu dengan metode ceramah, Tanya jawab, diskusi. Dalam penjelasan materi pelajaran sosiologi, guru mata pelajaran lebih mendominasi dengan metode ceramah, dengan menggunakan

metode tersebut siswa terlihat kurang aktif di dalam proses belajar mengajar, karena proses belajar mengajar yang didominasi oleh guru mata pelajaran.

Dengan menerapkan metode ceramah dalam pembelajaran siswa terlihat kurang memiliki aktivitas dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran sosiologi, dengan penggunaan metode ini siswa hanya menerima atau mendengarkan penjelasan dari guru saja. Proses belajar mengajar di dalam kelas belum memperlihatkan keefektifan dan keefesienan, sebab komponen-komponen yang ada belum terlihat saling berinteraksi dengan baik (siswa, guru, metode, buku ajar, media dan sebagainya). Interaksi seharusnya ditandai dengan aktivitas siswa, maupun realita di lapangan menunjukkan siswa masih terlihat sebagai pendengar informasi yang patuh tanpa adanya interaksi yang dapat mengembangkan kreativitas dan kemampuan siswa, sebagaimana yang disampaikan oleh guru mata pelajaran sosiologi.

Untuk itu perlu dilakukan pembenahan dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat terwujud sebagaimana yang diharapkan dapat jelas serta cara yang dilakukan adalah menerapkan pendekatan Inkuiri, karena pendekatan Inkuiri dapat membuat siswa tertantang dan lebih termotivasi dalam proses belajar mengajar bila dibandingkan dengan pendekatan ekspositori melalui ceramah.

Pada pendekatan inkuiri, guru lebih banyak memposisikan diri sebagai pembimbing (fasilitator) dan siswa lebih banyak melakukan kegiatan sendiri atau kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah di bawah bimbingan guru. Selain itu pendekatan inkuiri dapat menjadikan proses belajar lebih merangsang sehingga siswa

dapat mengembangkan bakat serta dapat menghindari siswa dari cara-cara belajar yang konvensional.

Pendekatan inkuiri menuntut siswa agar menemukan sendiri hal-hal yang berkaitan dengan topik pembelajaran, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator atau sebagai pembimbing. Inkuiri adalah suatu proses dalam memecahkan masalah, namun demikian pendekatan inkuiri belum banyak digunakan guru sosiologi, untuk itu, perlu dilakukan Penelitian Tindakan Kelas guna meningkatkan aktivitas belajar siswa penelitian ini dilakukan di kelas X.I SMA N 1 Palembayan Kabupaten Agam. Hasil penelitian ini ditulis dalam bentuk skripsi dengan judul: Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X.1 SMA N Palembayan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa kelas X.1 SMA N 1 Palembayan belum terlihat maksimal di dalam mengikuti mata pelajaran sosiologi.
2. Rendahnya aktivitas belajar siswa kelas X.1 SMA N 1 Palembayan dengan menggunakan metode ceramah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah dengan menggunakan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas X.1SMA N 1 Palembayan.

D. Pembatasan Masalah

Karena banyaknya masalah dalam penelitian ini, maka penelitian ini hanya dibatasi pada penerapan pendekatan Inkuiri dalam belajar sosiologi pada kelas X.1 SMA N 1 Palembang dengan judul: Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X.1 SMA N Palembang.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana penggunaan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran sosiologi di Kelas X.1 SMA N Palembang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis bagi :

- a. Siswa, terjadi perubahan cara belajar siswa dari pasif menjadi aktif.
- b. Guru, referensi bagi guru sebagai pembanding model pembelajaran sosiologi dengan menggunakan pendekatan inkuiri.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Menurut Oemar Hamalik (2009:28) belajar adalah “Suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan”. Aspek tingkah laku tersebut adalah pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap.

Menurut Nana Sudjana, belajar bukan menghafal bukan pula mengingat. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu (2005:28).

Menurut Sardiman A.M, belajar boleh dikatakan juga sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia (id, ego, super ego) dengan lingkungannya, yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep maupun teori. Dalam hal ini terkandung suatu maksud bahwa proses interaksi itu adalah: a) Proses internalisasi dari sesuatu kedalam diri yang belajar. b) Dilakukan secara aktif, dengan segenap panca indera ikut berperan (1996:24).

Menurut Winkel dalam Darsono (2000) belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan dan nilai sikap

Menurut Slameto (2003:2) Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, berupa hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Definisi ini menunjukkan bahwa yang aktif adalah siswa, yang mengalami proses belajar. Sedangkan guru hanya membimbing, menunjukkan jalan dengan memperhitungkan kepribadian siswa.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan belajar adalah segenap aktivitas yang dilakukan seseorang secara sadar, baik berupa pembahasan pengetahuan atau keterampilan yang menghasilkan tingkah laku baik berupa sifat psikis atau fisik. Sedangkan pembelajaran adalah proses pengelolaan lingkungan dan sumber belajar lainnya yang dengan sengaja dilakukan sehingga memungkinkan seseorang/ sekelompok orang. Belajar dan pembelajaran merupakan dua bagian yang tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya.

2. Aktivitas Belajar

Paul B. Diedrich yang dikutip Oemar Hamalik (2001:172-173) mengemukakan beberapa aktivitas belajar siswa yaitu:

“a) Kegiatan visual. Membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain

bekerja atau bermain. b) Kegiatan-kegiatan lisan. Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberikan saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, interupsi. c) Kegiatan-kegiatan mendengar, mendengar penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio. d) Kegiatan-kegiatan menulis, menulis cerita, menulis laporan, menulis karangan, bahan-bahan copy, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan mengisi angket. e) Kegiatan-kegiatan menggambar, membuat grafik, cart, diagram dan pena. f) Kegiatan-kegiatan metrik. Melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun. g) Kegiatan-kegiatan mental. Merenung, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan. h) Kegiatan-kegiatan emosional. Minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain. kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam kelompok ini yaitu semua jenis kegiatan dan overlap satu sama lain”.

Menurut John Dewey, aktivitas belajar dapat digolongkan kedalam beberapa hal:

- a). Aktivitas visual, seperti membaca, menulis, melakukan eksperimen dan demonstrasi.
- b). Aktivitas lisan, seperti bercerita, membaca sajak, Tanya jawab, diskusi dan menyanyi.
- c). Aktivitas mendengarkan, seperti mendengarkan penjelasan guru, ceramah, pengarahan.
- d). Aktivitas gerak, seperti senam, atletik, menari, melukis.
- e). Aktivitas menulis, seperti mengarang, membuat makalah, membuat surat. (dalam bahan ajar belajar dan pembelajaran 2005:68).

Diendrich yang dikutip oleh Sardiman (2004) menggolongkan aktivitas sebagai berikut: (1) *Visual activities*, misalnya: membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan. (2) *Oral activities*, misalnya: bertanya, memberikan saran, mengeluarkan pendapat dan diskusi. (3) *Listening activities*, misalnya: mendengarkan uraian, diskusi percakapan. (4) *Writing activities*, misalnya: menulis laporan,

menyalin. (5) *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, diagram. (6) *Motor activities*, misalnya: melakukan percobaan. (7) *Mental activities*, misalnya: mengingat, menganalisis, mengambil keputusan. (8) *Emotional activities*, misalnya: gembira, berani, bergairah. Semua aktivitas yang dikemukakan oleh Diendrich dijadikan indikator pengamatan pada penelitian ini, kecuali *emotional activities*.

Dari uraian di atas terlihat bahwa aktivitas di sekolah sangatlah kompleks dan bervariasi, jika setiap kegiatan tersebut dapat diterapkan di sekolah akan terlihat lebih dinamis, tidak menjenuhkan dan bisa menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal. Dalam menciptakan sebuah lingkungan yang mampu nenumbuh kembangkan kreativitas dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar guru memegang peranan yang sangat besar. Jika mengharapkan siswa memiliki suatu pemikiran kreatif ada baiknya guru terlebih dahulu membangkitkan aktivitas dan kreativitas dalam dirinya karena dengan sendirinya guru yang terlihat aktif dan kreatif akan dicontoh siswa.

Mengajar adalah membimbing kegiatan siswa sehingga ia mau belajar. Dengan demikian aktivitas siswa sangat diperlukan dalam belajar mengajar sehingga siswa yang banyak aktif, sebab siswa sebagai subjek didik adalah merencanakan dan dia sendiri yang melaksanakan belajar. Aktivitas belajar yang dimaksud disini adalah aktivitas jasmani maupun aktivitas mental. Begitu pentingnya aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar. John Dewey sebagai tokoh pendidikan mengemukakan pentingnya prinsip ini melalui metode proyeknya dengan semboyan *learning by doing*.

Dari berbagai pendapat ahli di atas tentang aktivitas belajar siswa dapat ditarik suatu kesimpulan dimana aktivitas belajar siswa adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Untuk melakukan aktivitas ini siswa membutuhkan motivasi dan kreativitas sendiri. Dalam belajar diperlukan aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat.

Aktivitas siswa yang digunakan dalam pembelajaran sosiologi dengan menggunakan pendekatan inkuiri adalah membaca, mengajukan pertanyaan, memberikan saran, mengeluarkan pendapat dan mencatat.

3. Teori Konstruktivistik

Belajar menurut kaum konstruktivis merupakan proses aktif siswa mengkonstruksi arti teks, dialog, pengalaman fisis, dan lain-lain. Belajar juga merupakan proses mengasimilasi dan menghubungkan pengalaman atau bahan yang dipelajari dengan pengertian yang sudah dipunyai seseorang sehingga pengertian dikembangkan (Suparno,1997:61).

Menurut kaum konstruktivis mengajar bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru ke murid, melainkan suatu kegiatan yang memungkinkan siswa membangun sendiri pengetahuannya. Menurut Court (dalam Suparno, 1997:65) mengajar berarti partisipasi dengan pembelajar dalam membentuk pengetahuan, membuat makna, mencari kejelasan, bersikap kritis, dan mengadakan justifikasi.

Dalam kelas yang terpusat pada siswa peran guru adalah membantu siswa menemukan fakta, konsep, atau prinsip bagi diri mereka sendiri, bukan memberikan ceramah dan mengendalikan seluruh kegiatan kelas (Nur dan Wikandari, 2000).

Dari berbagai pendapat ahli di atas dapat ditarik kesimpulan teori konstruktivis ini menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai bagi siswa agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, mereka harus bekerja memecahkan masalah.

4. Mata Pelajaran Sosiologi

Menurut Pitirim Sorokin sosiologi adalah suatu ilmu yang mempelajari: a) Hubungan timbal balik antara aneka macam gejala-gejala sosial (misalnya antara gejala ekonomi dengan agama, keluarga dengan moral, hukum dengan ekonomi, gerak masyarakat dengan politik, dan lain sebagainya). b) Hubungan dan pengaruh timbal balik antara gejala sosial dengan gejala-gejala non sosial (misalnya gejala geografis, biologis dan sebagainya). c) Ciri-ciri umum semua jenis gejala-gejala sosial (dalam Soekanto, Soerjono. 2006:17).

Roucek dan Warren sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan antar manusia dalam kelompok-kelompok. Sedangkan menurut Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi menyatakan bahwa sosiologi atau ilmu masyarakat ialah ilmu

yang mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial, termasuk perubahan-perubahan sosial (dalam Soekanto, Soerjono. 2006:17). .

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik dan struktur keilmuan tertentu yang dapat membedakan dengan mata pelajaran lainnya. Adapun karakteristik pembelajaran sosiologi menurut Departemen Pendidikan Nasional (2003:3-4) sebagai berikut:

“a)Sosiologi merupakan disiplin intelektual mengenai pengembangan pengetahuan yang sistematis dan terandalkan tentang hubungan sosial manusia pada umumnya dan tentang produk hubungan tersebut. b) Materi sosiologi mempelajari perilaku dan interaksi perilaku dan interaksi kelompok dan pengaruhnya. c) Tema-tema esensial sosiologi dipilih dan bersumber serta merupakan kajian tentang masyarakat dan perilaku masyarakat dengan meneliti kelompok yang dibangunnya. Kelompok tersebut termasuk keluarga, suku bangsa, komunitas pemerintahan, dan berbagai organisasi sosial, agama, politik, bisnis dan berbagai organisasi lain. d) Mata pelajaran sosiologi dikembangkan sebagai suatu lembaga pengetahuan ilmiah dengan pengembangan teori yang didasarkan pada observasi ilmiah, bukan lagi pada spekulasi di belakang meja atau observasi impresionistis”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan antar manusia dalam kelompok-kelompok. Sedangkan karakteristik pembelajaran sosiologi di atas dijelaskan sosiologi merupakan ilmu pengetahuan yang sangat penting perannya dalam kehidupan apakah itu dalam keluarga maupun dalam kehidupan masyarakat. Sosiologi adalah salah satu bidang ilmu pengetahuan yang diajarkan pada jenjang pendidikan sekolah menengah atas.

5. Pendekatan Inkuiri

a. Pengertian pendekatan inkuiri.

Menurut Nana Sudjana (2005:154), pendekatan inkuiri adalah pendekatan mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan pengembangan cara berfikir ilmiah. Pendekatan ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan keefektivitasan dalam pemecahan masalah. Siswa betul-betul ditempatkan sebagai subjek yang belajar, peranan guru dalam pendekatan inkuiri adalah membimbing belajar siswa dan fasilitator belajar. Tugas utama guru adalah memilih masalah yang perlu dilontarkan kepada kelas untuk dipecahkan oleh siswa sendiri. Tugas berikutnya dari guru ialah menyediakan sumber belajar bagi siswa dalam rangka pemecahan masalah.

Hamalik (2009:220) mengemukakan asumsi-asumsi yang mendasari model inkuiri ini ialah sebagai berikut:

“a) Keterampilan berpikir kritis dan berpikir deduktif yang diperlukan berkaitan dengan pengumpulan data yang bertalian dengan kelompok hipotesis. b) Keuntungan bagi siswa dari pengalaman kelompok dimana mereka berkomunikasi, berbagai tanggung jawab dan bersama-sama mencari pengetahuan. c) Kegiatan-kegiatan belajar disajikan dengan semangat berbagai inkuiri dan diskoveri menambah motivasi dan memajukan partisipasi.”

Menurut Wina Sanjaya (2008:194) strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukannya sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan inkuiri adalah suatu pendekatan di mana dalam pembelajaran guru mengkondisikan dan membiarkan siswa menemukan sendiri masalah, bukan diberikan oleh guru, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator saja dalam proses belajar mengajar, yang lebih berperan disini adalah siswa.

b. Syarat-syarat pendekatan inkuiri

Untuk tercapainya hasil belajar yang baik dengan menggunakan pendekatan inkuiri dapat dilaksanakan apabila telah memenuhi beberapa syarat pendekatan inkuiri yang di kemukakan oleh Nana Sudjana (2005:154) sebagai berikut:

“a) Guru harus terampil memilih permasalahan yang relevan untuk diajukan kepada kelas (permasalahan berasal dari bahan pelajaran yang menantang siswa) dan sesuai dengan daya nalar siswa. b) Guru harus terampil menumbuhkan motivasi belajar siswa dan menciptakan situasi belajar yang menyenangkan. c) Adanya fasilitas dan sumber daya yang cukup. d) Adanya kebebasan siswa untuk berpendapat, berkarya, berdiskusi. e. Partisipasi setiap siswa dalam kegiatan belajar. f) Guru tidak banyak ikut campur tangan dan intervensi terhadap kegiatan siswa”.

Selanjutnya Wina Sanjaya (2008:195-196) menyatakan bahwa:

“Pembelajaran dengan pendekatan inkuiri akan efektif apabila: a) Guru membiasakan siswa dapat menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ingin dipecahkan. Dengan demikian dalam inkuiri penguasaan materi pelajaran bukan sebagai tujuan utama pembelajaran, akan tetapi lebih dipentingkan adalah proses belajar. b) Bahan pelajaran yang akan diajarkan tidak berbentuk fakta atau konsep yang sudah jadi, akan tetapi sebuah kesimpulan yang perlu pembuktian. c) Proses pembelajaran berangkat dari rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu. d) Guru akan mengajar pada sekelompok siswa yang rata-rata memiliki kemampuan dan kemampuan berfikir.

Strategi Inkuiri akan kurang berhasil diterapkan kepada siswa yang kurang memiliki kemampuan untuk berfikir. e) Jumlah siswa yang belajar tak terlalu banyak sehingga dikendalikan oleh guru. f) Guru memiliki waktu yang cukup untuk menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa”.

Agar pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri berjalan efektif dan mencapai tujuan pembelajaran guru harus memperhatikan syarat-syarat yang dikemukakan oleh para ahli di atas. Guru dalam pendekatan inkuiri tidak lagi berperan sebagai pemberi informasi tetapi guru berperan sebagai motivator, fasilitator dan pengarah.

c. Langkah-langkah penggunaan inkuiri

Menurut Wina Sanjaya (2008:199-2003) langkah-langkah penggunaan pendekatan inkuiri sebagai berikut:

- a. Orientasi. Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam tahapan orientasi ini adalah: a) menjelaskan topik, tujuan dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa. b) Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini akan dijelaskan langkah-langkah inkuiri serta tujuan setiap langkah, mulai dari langkah merumuskan masalah sampai dengan merumuskan kesimpulan. c) Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar.
- b. Merumuskan masalah. Merumuskan masalah merupakan langkah pembawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan masalah diantaranya: a) masalah hendaknya dirumuskan sendiri oleh siswa. b) masalah yang dikaji adalah masalah yang mengandung teka-teki yang jawabannya pasti. c) konsep-konsep dalam masalah adalah konsep-konsep yang sudah diketahui terlebih dahulu oleh siswa.
- c. Merumuskan hipotesis. Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji.

- d. Mengumpulkan data. Mengumpulkan data adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan.
 - e. Menguji hipotesis. Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap tepat dan sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.
 - f. Merumuskan kesimpulan. merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.
- d. Kelebihan dan kekurangan inkuiri

Setiap pendekatan pembelajaran mempunyai keunggulan dan kelemahan, begitu juga pendekatan inkuiri. Menurut Wina Sanjaya (2008:206) keunggulan pendekatan inkuiri adalah sebagai berikut:

“a) Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna. b) Strategi pembelajaran inkuiri dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka. c) Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang dianggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. d) Keuntungan lain adalah strategi pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar”.

Sedangkan kelemahan pendekatan Inkuiri menurut Wina Sanjaya (2008:206-207) adalah sebagai berikut:

“a) Jika strategi pembelajaran inkuiri digunakan sebagai strategi pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa. b) Strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar. c) Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan. d) Selama

kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka strategi pembelajaran inkuiri akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru”.

Keunggulan dan kelemahan pendekatan Inkuiri yang telah dijelaskan di atas seharusnya mendapat perhatian dari guru yang menggunakan pendekatan ini dalam pembelajaran. Kekurangan yang ada pada pendekatan Inkuiri dapat diatasi dengan memodifikasi dan mengadaptasi pendekatan Inkuiri sesuai dengan kebutuhan siswa. untuk itu sangat diperlukan guru yang mempunyai kemampuan untuk selalu memperbaiki cara atau pendekatan yang digunakan dalam belajar.

B. HIPOTESIS TINDAKAN

Berdasarkan permasalahan dan kajian teori yang telah diuraikan, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X.1 SMA N 1 Palembayan pada mata pelajaran sosiologi.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan hasil temuan penelitian tindakan siklus I dan siklus II, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Sosiologi yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan inkuiri dapat memberikan pengaruh untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X.1 SMA N 1 Palembang.
2. Pembelajaran Sosiologi yang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan inkuiri menjadikan siswa semakin aktif dan kreatif dalam kegiatan belajar. Hal ini terlihat dari kegiatan siswa yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II aktivitas dalam hal membaca, bertanya, memberikan pendapat, memberikan saran dan mencatat.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Supaya mengarahkan (memotivasi) siswa mengajukan dugaan awal dengan cara mengajukan pertanyaan yang bersifat membimbing.
2. Dalam pembelajaran, menggunakan sejumlah contoh sesuai dalam kehidupan sehari-hari yang dikaitkan dengan materi ajar.
3. Jika akan diterapkan pendekatan inkuiri perlu adanya system kontrol yang baik oleh guru pada saat siswa melakukan pengamatan dan diskusi sehingga siswa benar-benar memanfaatkan waktu dan memahami materi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nirwana, Herman dkk. 2004. *Bahan Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Darsono, M. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Departemen Pendidikan Nasional 2003. Jakarta.
- Dimiyati, Mudjiono, 1994. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- 2001. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bmi Aksara
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nur, M dan Wikandari, P.R. 2000. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran*. Surabaya: UNESA-University Press.
- Sadirman A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- 2007. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, A.M. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sanjaya, Wina, 2008. *Strategi pembelajaran*. Jakarta: Kencana, Prenada Media Group.
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana Nana, 2005. *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suparno, P. 1997. *Filsafat konstruktivisme dalam pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003. *Tentang Tujuan Pendidikan Nasional*
- Undang-Undang RI No 14 Tahun 2005. *Tentang Guru dan Dosen*